

ANALISIS PENGARUH DER DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BEI

Rifky Gilang Saputra¹, Renea Shinta Aminda²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: rifkygilang56@gmail.com

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji pengaruh dari debt to equity ratio dan price earning ratio baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan sektor teknologi yang menjadi sampel penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan price earning ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan debt to equity ratio dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.*

Kata kunci: *Harga Saham, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Sektor Teknologi*

Abstract : *This study aims to determine and examine the effect of the debt to equity ratio and price earning ratio either partially or simultaneously on stock prices in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. This type of research uses quantitative descriptive methods. The population in this study are all companies in the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 27 companies. The sampling technique used was purposive sampling method and based on predetermined criteria, the number of samples obtained was 9 companies in the technology sector as samples of this study. The analytical method used in this research is using panel data regression using E-Views 10 software. The results show that the debt to equity ratio and price earning ratio partially have no effect on stock prices, but simultaneously debt to equity ratio and price earning ratio has an effect on stock prices of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.*

Keywords: *Stock Price, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Technology Sector*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli suatu saham, obligation, mutual funds, instrument derivative serta instrument-instrumen lainnya oleh investor dan juga emiten. Pasar modal juga memiliki kedudukan yang penting di dalam suatu perekonomian sebuah negara karena pasar modal menjadi salah satu fasilitas ataupun sumber pendanaan bagi perusahaan swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan modal tambahan dengan

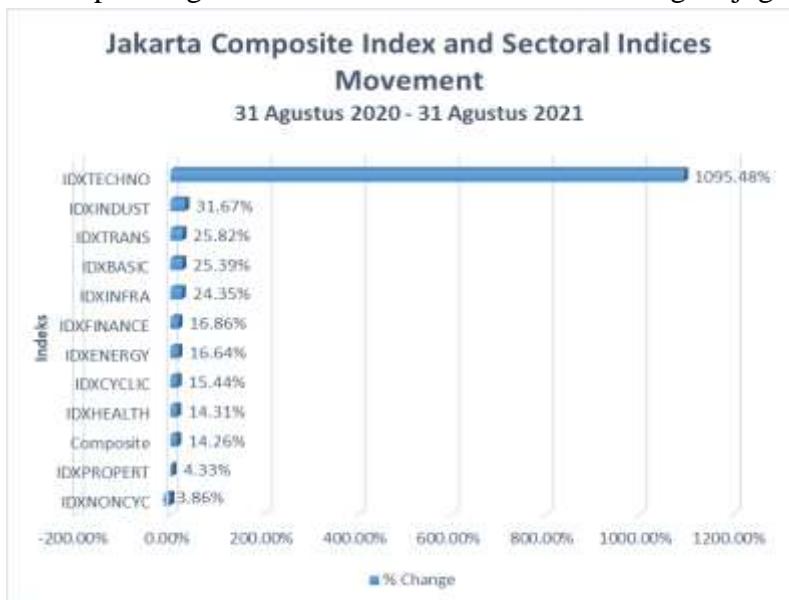
menjual saham ataupun surat-surat berharga lainnya. Tidak hanya itu, pasar modal juga menjadi fasilitas/sarana bagi masyarakat yang memiliki dana berelebih serta ingin berinvestasi dalam wujud surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan lainnya.

Meningkatnya perusahaan yang melakukan Public Offering Initial (IPO) di Bursa Efek Indonesia menjadi bukti bahwa perusahaan cenderung akan memilih untuk melantai dibursa guna mendapatkan modal tambahan dengan menjual beberapa saham perusahaan kepada masyarakat ataupun investor.



Gambar 1 Jumlah Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2010-2020

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2010 hingga 2020 cenderung terus mengalami peningkatan dan tahun 2018 dan 2019 menjadi tahun yang paling banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO yaitu sebanyak 55 perusahaan sedangkan tahun 2016 menjadi tahun yang paling sedikit perusahaan-perusahaan melakukan IPO yaitu hanya sebanyak 15 perusahaan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang mulai go-public menandakan bahwa dunia bisnis di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun-ketahunnya yang tentunya juga membuat persaingan di dalam dunia bisnis turut meningkat juga.



Gambar 2 Pergerakan IHSG dan Indeks Sektoral

Apabila dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan juga Indeks Sektoral dari periode 31 Agustus 2020 hingga 31 Agustus 2021, Indeks IDXTECHNO yang

berisikan perusahaan-perusahaan sektor teknologi yang ada di BEI sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yaitu sebesar 1095.48% dibandingkan indeks sectoral lainnya bahkan penguatannya melebihi IHSG. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi dana rah transformasi digital di Indonesia terus meningkat terus menerus akibat hampir disetiap aspek kehidupan masyarakat sudah tersentuh oleh teknologi. Begitu juga dengan perusahaan-perusahaan saat ini sudah mengadopsi teknologi untuk menjalankan bisnisnya bahkan berbagai macam bisnis saat ini sudah mengarah ke aspek digital.

Indonesia juga menjadi pasar terbaik baik dari segi potensi ekonomi maupun jumlah startup yang paling banyak. Ukuran pasar yang terus berkembang menjadikan perusahaan rintisan teknologi di Indonesia berpeluang besar tumbuh secara organik, sementara itu perusahaan teknologi raksasa pun masih dapat tumbuh secara anorganik dengan melakukan merger maupun akuisisi untuk melengkapi ekosistem bisnis mereka. Keberadaan konglomerasi baru ini bisa menjadi pesaing bagi emiten kakap di pasar modal tanah air. Potensi ekonomi yang luar biasa ini menjadikan sejumlah konglomerasi besar tanah air gencar melakukan ekspansi ke sektor teknologi maupun ekosistem digital. Sektor yang sedang moncer ini ditengarai memiliki prospek yang cukup baik di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk membahas terkait pengaruh debt to equity ratio dan price earning ratio terhadap perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh price earning ratio (PER) terhadap harga saham di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh price earning ratio (PER) terhadap harga saham di perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sample dan Alat Uji	Variable	Hasil/Kesimpulan
1.	Dicky Hidayat dan Topowijono (2018)	Perusahaan pertambangan subs sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016 yang berjumlah 8 perusahaan.	EPS	Berpengaruh Signifikan
			PER	Berpengaruh Signifikan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sample dan Alat Uji	Variable	Hasil/Kesimpulan
		Analisis Regresi Linier Berganda	CR	Tidak Berpengaruh Signifikan
			ROE	Tidak Berpengaruh Signifikan
			DER	Tidak Berpengaruh Signifikan
2.	Dilla Permatasari (2017)	4 perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2015	CR	Berpengaruh Signifikan
		Uji Asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis	DER	Berpengaruh Signifikan
3.	Giri Wahyu Priambada (2017)	98 perusahaan sector teknologi NASDAQ periode 2014-2016	ROA	Berpengaruh Signifikan
			ROE	Berpengaruh Signifikan
		Analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, koefisiensi determinan	CR	Tidak Berpengaruh Signifikan
			EPS	Berpengaruh Signifikan
			PER	Tidak Berpengaruh Signifikan
			PBV	Berpengaruh Signifikan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat berupa bukti atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham dari tahun 2016 hingga 2020.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 27 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sector teknologi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu dan didapatkan sebanyak Sembilan perusahaan sector teknologi dengan jumlah 45 data observasi dalam penelitian ini.

Tabel 2 Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
4	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
5	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
7	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
8	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
9	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai sumber yang digunakan untuk mendapatkan data-data penelitian seperti data *debt to equity ratio* (DER) dan data *price earning ratio* (PER) yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan lewat *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga melalui *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk data harga saham dari kesembilan perusahaan yang menjadi sampel didapatkan melalui yahoo finance.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang berupa arsip data historis seperti data harga saham, *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) melalui laporan keuangan dari tahun 2016 hingga 2020 perusahaan serta yahoo finance untuk mendapatkan data historis saham dari tahun 2016 hingga 2020.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang dimana data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2014) ketika mengestimasikan model regresi menggunakan data panel, maka terdapat beberapa cara yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Sedangkan untuk penentuan model terbaik dari antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua uji dalam regresi data panel untuk mendapatkan model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel.

Model yang penulis dalam penelitian ini didapat dari model yang digunakan pada penelitian sebelumnya kemudian ditransformasikan ke dalam model ekonometrika sederhana yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Price Earning Ratio*

Untuk mengetahui uji signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan uji statistik, seperti:

1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan varaiabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan sebesar 0.05.

2. Uji F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0.05 maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut dari (Ghozali, 2016), bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.814880	(8,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.837244	8	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan uji chow diatas diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 11.814880 dengan probabilitas chi-square 0.0000 yang dimana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) maka tolak H_0 . Artinya metode estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.780197	2	0.0337

Sumber: Data diolah, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan pengujian uji hausman diatas, diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 6.780197 dengan probabilitas chi-square 0.0337 dimana lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0337 < 0.05$) maka tolak H_0 . Artinya, metode estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	DER	PER
DER	1	-0.03660642407289663
PER	-0.03660642407289663	1

Sumber: Data diperoleh, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat terlihat bahwa nilai Variance Inflation Factor antar variabel berada di bawah 10. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pada model regresi diatas tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.536356	0.095378	5.623472	0.0000
DER	-0.027934	0.040642	-0.687303	0.4957
PER	-0.000108	0.000242	-0.448012	0.6564

Sumber: Data diperoleh, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa p-value atau probabilitas dari variable DER dan juga PER menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LNHS				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DER	-0.071148	0.097528	-0.729513	0.4707
PER	0.000628	0.000455	1.381914	0.1760
C	6.680277	0.181159	36.87529	0.0000
	Effects Specification			

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.666310	R-squared	0.797587
Mean dependent var	6.650554	Adjusted R-squared	0.738054
S.D. dependent var	1.497743	S.E. of regression	0.766555
Akaike info criterion	2.514765	Sum squared resid	19.97860
Schwarz criterion	2.956394	Log likelihood	-45.58222
Hannan-Quinn criter.	2.679400	F-statistic	13.39736
Durbin-Watson stat	1.598385	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data dioleh, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$LNHS_{it} = -6.680277 - 0.071148 DER + 0.000628 PER + \varepsilon_i$$

Keterangan

$LNHS$ = Harga Saham

DER = *Debt to Equity Ratio*

PER = *Price Earning Ratio*

i = *Cross section*

t = *Time series*

ε_i = *Error term*

Dari hasil persamaan tersebut maka dapat menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -6.680277 berarti jika variable DER dan PER dianggap tetap (konstan) maka harga saham perusahaan-perusahaan sektor teknologi akan mengalami penurunan sebesar 6.680277.
- Nilai koefisien regresi dari variable DER sebesar -0.071148 yang berarti jika variable DER mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar -0.071148.
- Nilai koefisien regresi dari variable PER sebesar 0.000628 yang berarti jika variable PER mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0.000628.

Uji t

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variable bebas (independent) dapat menerangkan variable terikat (dependen) secara individual. Tolak H_0 jika $Prob < \alpha$ (0.05) artinya variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

Tabel 8 Uji T

Dependent Variable: LNHS		
Method: Panel Least Squares		
Variable	t-Statistic	Prob.
C	36.87529	0.0000
DER	-0.729513	0.4707
PER	1.381914	0.1760

Sumber: Data dioleh, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil dari uji T maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai Probabilitas dari variable DER sebesar 0.4707 lebih besar dari α (0.05) yang berarti variable DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector teknologi.
- b. Nilai Probabilitas dari variable PER sebesar 0.1760 lebih besar dari α (0.05) yang berarti variable PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector teknologi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa jauh variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< \alpha$ (0.05) artinya variable bebas berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat.

Tabel 9 Uji F

F-statistic	13.39736
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diperoleh, Eviews 10 (2021)

Dari hasil uji F pada Tabel 9 nilai F_{tabel} ($Df_1=1$, $Df_2=43$) diperoleh 4.07 dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.39736 > 4.07$) dan probabilitas $0.000000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa DER dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi.

R-Squared dan Adjusted R-Squared

Tabel 10 R-Squared dan Adjusted R-Squared

R-squared	0.797587
Adjusted R-squared	0.738054

Sumber: Data diperoleh, Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil dari Tabel 10, diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.797587 yang menunjukkan variable bebas (DER dan PER) dapat dijelaskan oleh variable terikat (harga saham) sebesar 79.75% sedangkan sisanya 20.25% dijelaskan oleh variable-variabel di luar penelitian. Nilai adjusted r-squared sebesar 0.738054 menandakan bahwa variable terikat (harga saham) dapat dijelaskan oleh variable bebas (DER dan PER) sebesar 73.8% sedangkan sisanya 26.2% dijelaskan oleh variable lain atau sebab lain di luar penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian secara parsial (uji T) variable *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variable terikat harga saham tidak berpengaruh.
2. Pengujian secara parsial (uji T) variable *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variable terikat harga saham tidak berpengaruh.
3. Pengujian secara simultan (uji F) variable bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variable terikat Harga Saham berpengaruh.

Keterbatasan penelitian

1. Populasi pada penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor teknologi yang hanya 9 perusahaan dari total 27 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.
2. Komponen variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat tiga variable fundamental.

Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi, oleh sebab itu sebaiknya perusahaan dapat lebih memperhatikan variable-variable lainnya baik variable fundamental maupun makro ekonomi agar investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sample penelitian yang lebih banyak dan menggunakan data penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang.
3. Menambah referensi baik teori maupun penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L., & Budiarti, W. (2015). *Pengaruh Tingkat bunga dan Pendapatan Nasional Terhadap Tabungan di Indonesia, Malaysia dan Thailand*. Ekonomi dan Bisnis, 19.
- Arifin, A. (2002). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010- 2014)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Universitas Negeri Padang.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: LPBFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Dermawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dzulqodah, M., & S, Y. M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Ekonomi & Bisnis STIE PGRI Dewantara Jombang*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2014). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EViews 10* (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics (JFE)*.

- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (9 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Juliannisa, I. A. (2020). Pengaruh Kurs Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1987-2018. *Bisman - Jurnal Bisnis & Manajemen*. doi:10.32511/bisman.v2i2.56.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lauda, T. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)*. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2294>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi* (6 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter* (12 ed.). Hajarta: BPFE.
- Praditama, A. A. (2011). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI). *Skripsi*.
- Rahardjo, B. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham: Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi? Studi Empiris Lembaga Keuangan di PT.BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Simanungkalit, E. F. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, 327-340. doi:10.35508/jom.v13i3.3311
- Spence, M. (1973, August). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. doi:10.2307/1882010
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3. doi:10.24912/jmbk.v3i2.4956
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi* (1 ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Manajemen Keuangan* (7 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wijayanto, A. (2010). Analisis Pengaruh RoA, EPS, Financial Leverage, Proceed terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6.